

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2007) dalam (Buari, 2017). Hasil penelitian ini tidak perlu sebagai satu penelitian baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari peneliti yang telah ada (Sugiyono, 2016).

3.2. Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lingkungan yang natural yaitu dengan mengambil data objek-objek penelitian melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2019.

Berikut adalah nama-nama perusahaan yang di jadikan sebagai obyek penelitian yaitu :

TABEL 3.1 OBJEK PENELITIAN

No.	Nama Perusahaan	Diskripsi Perusahaan
1.	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	Perusahaan yang bergerak di bidangnya penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur menara telekomunikasi)
2.	Electonic City Indonesia Tbk	(perusahaan ini merupakan salah satu penjual elektronik terbesar di Indonesia. <i>Elektronic City</i> menjadi pelopor retail elektronik modern di Indonesia dengan membuka toko standalone sekaligus toko pertama (<i>flagship store</i>) di Sudirman Central Business District (SCBD).
3.	Duta Intidaya Tbk	Perusahaan duta intidaya ini bergerak pada bidang peritelan kecantikan dan kesehatan degan lebih dari 45 gerai yang ada di indonesia.
4.	Global Teleshop Tbk	Perseroan yang memperdagangkan perangkat telekomunikasi meliputi telepon seluler, komputer, aksesoris, jasa layanan reparasi dan purna jual. Sedangkan di bidang distribusi meliputi simcard dan voucher isi ulang. Perseroan juga telah memegang sejumlah lisensi jaringan ritel telekomunikasi merek Apple Premium Reseller (APR)
5.	Golden Ratailindo Tbk	Perusahaan ini merupakan perusahaan pengelolaan mal termasuk didalamnya

		departement store dan pengelola ruang sewa komersial untuk berbagai hal seperti toko buku, supermarket, food court, restaurant, salon, pakaian dan lain –lain dengan merek dagang “ <i>Golden Truly</i> ”.
6.	Hero Supermarket Tbk	Perusahaan ini merupakan perusahaan ritel yang memiliki banyak cabang di indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan ritel modern pertama di indonesia. Yang bergerak pada perdagangan obat-obatan, peralatan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari.
7.	Kokoh Inti Arebama Tbk	Perusahaan ini bergerak pada bidang perdagangan, distributor, eksportir dan importir dari segala macam barang dagangan (terutama keramik, genteng, granit, sanitari, cat, gypsum, pelapis anti bocor dan semen instan).
8.	Matahari Putra Prima Tbk	Perusahaan ini bergerak pada bidang pengoperasian gerai toko yang menjual barang-barang sesuai kebutuhan sehari-hari diantaranya (Hypermart, foodmart dan beauty)
9.	Trikomsel Oke Tbk	Perusahaan ini bergerak pada bidang penyedia layanan produk dan telekomunikasi seluler di Indonesia. Pengecer barang-barang elektronik seperti ponsel, komputer, paket perdana komunikasi seluler.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

3.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Martono (2016:87) teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang di angkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018, serta data lain yang berbentuk angka.

b) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu berupa data yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada metode Altman Z-score, Zmijewski, springate. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan terjadi atau tidaknya kebangkrutan dalam perusahaan yang mengalami laba negatif dalam perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah itu dilakukannya perhitungan setiap rasio dari model yang digunakan. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk metode analisis yang telah digunakan (Sugiyono,2016). Tahapan dalam analisis prediksi kebangkrutan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Menganalisis dengan metode :

- a. Metode Altman Z-Score dengan rumus:

$$Z = 06,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,054 X4$$

Dengan zona diskriminan (perbandingan) sebagaimana bila nilai $Z > 2,90$ maka zona “*non distress area*” atau perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Dan bila nilai hasil akhir yang di dapat $1,22 < Z < 2,90$ sama dengan zona “*grey area*” atau hampir bangkrut. Yang terakhir bila $Z < 1,22$ sama dengan zona “*distress area*” atau perusahaan mengalami potensi kebangkrutan.

b. Metode Zmijewski dengan rumus:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

jika skor $X > 0$ maka perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*. Adapun jika skor $X < 0$ maka perusahaan tersebut diprediksi mengalami *non financial distress*.

c. Metode Springate

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*. Adapun jika skor $S > 0,862$ maka perusahaan tersebut diprediksi mengalami *non financial distress*.

2) Definisi dari metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada metode Altman Z-score, Zmijewski dan springate.

1. Model Altman Z-Score

a. Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dengan aset yang tersedia. Rasio ini di hitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar, dimana aset lancar diperoleh dari neraca pada sisi aktiva dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca pada sisi pasiva, sedangkan total aset dari neraca pada sisi aktiva. Rasio modal kerja terhadap total aset dinyatakan dalam satuan persentase.

b. Laba Ditahan terhadap Total Aset (X_2)

$$X_2 = \frac{\text{labanya ditahan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang

tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Laba ditahan diperoleh dari neraca pada sisi pasiva dan total aset dinyatakan dalam satuan persentase.

- c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3)

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan pada sisi aktiva. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dinyatakan dalam satuan persentase.

- d. Nilai Buku Modal Sendiri Nilai Buku Total Utang (X4)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Modal Sendiri}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas yang terdapat pada neraca sisi pasiva. Nilai buku total utang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban jangka pendek dengan kewajiban jangka panjang yang terdapat pada neraca sisi pasiva. Rasio nilai buku modal sendiri terhadap nilai buku total utang dinyatakan dalam satuan persentase.

2. Model Zmijewski

- a. Laba setelah pajak terhadap total aset (X1)

$$X_1 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ini menunjukkan

semakin baik tingkat kesehatan perusahaan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca pada sisi aktiva. Rasio laba setelah pajak terhadap total aset dinyatakan dalam satuan persentase.

- b. Total utang terhadap total aset (X₂)

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat diartikan sebagai suatu rasio yang menunjukkan besarnya utang perusahaan yang di berikan oleh kreditur untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat. Total utang diperoleh dari neraca perusahaan pada sisi pasiva dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan pada sisi aktiva. Rasio utang terhadap total aset dinyatakan dalam satuan persentase.

- c. Aset lancar terhadap kewajiban lancar (X₃)

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat diartikan sebagai suatu rasio yang menggambarkan likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baiknya kesehatan perusahaan. Aset lancar diperoleh dari neraca pada sisi aktiva dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca pada sisi pasiva. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar dinyatakan dalam satuan persentase.

3. Model Springate

- a. Modal Kerja terhadap Total Aset (A)

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini sama dengan pembahasan pada metode Altman Z-Score. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dengan aset yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih

dengan total aset. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Dimana aset lancar diperoleh dari neraca pada sisi pasiva, sedangkan total aset diperoleh dari neraca pada sisi aktiva. Rasio modal kerja terhadap total aset dinyatakan dalam satuan persentase.

- b. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)

$$B = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan pada sisi aktiva. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dinyatakan dalam satuan persentase.

- c. Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

$$C = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan kewajiban lancarnya. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan pada sisi pasiva. Rasio laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar dinyatakan dalam satuan persentase.

- d. Penjualan terhadap Total Aset (D)

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode waktu tertentu. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset diperoleh dari neraca perusahaan pada sisi aktiva. Rasio penjualan terhadap total aset dinyatakan dalam satuan persentase.